

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

REALITA JURNAL	VOLUME 8	NOMOR 1	EDISI April 2023	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
: Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember Jawa Timur

Drs. Wayan Tamba, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviwer

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram NTB

Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati Bali

Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram NTB

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate Maluku Utara

Dita Kurnia Sari, M.Pd UIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa Bali

Ari Khusumadewi, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Univ. Mathla'ul Anwar Banten
Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari Sulawesi Tenggara
Ginangjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Sumatera Barat
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosowa Makassar Sulawesi Selatan
Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

Wiryo Nuryono, Elisabeth Christiana, dan Budi Purwoko

Pendekatan Konseling Keluarga untuk Mengurangi Adiksi Game Online .. 1853 - 1861

Ahmad Syarofudin

Implementasi Konseling Krisis untuk Mengatasi Trauma Korban Bullying di Sekolah Menengah Atas 1862 – 1868

Kiki Saputra dan Irman

Peran Guru BK/Konselor dalam Pembentukan Agen Anti Bullying di Sekolah 1869 – 1877

Siti Fauziah dan Netrawati

Perbedaan Perilaku Altruisme pada Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin di MTsN 6 Kota Padang 1878 – 1886

Mustakim dan Nurul Hidayati Mustakimah

Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini dengan Metode Bernyanyi di TK Yazida NW Tangar 1887 – 1896

Muhamad Hamdi

Penerapan Metode Karya Wisata dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 14 Cakranegara 1897 – 1906

Eneng Garnika dan Baiq Rohiyatun

Implementasi Manajemen Emosi Pada Ibu dengan Anak Gangguan Speech Delay 1907 - 1917

Ahmad Zainul Irfan dan M Najamuddin

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Penggunaan Media Kolase pada Anak Kelompok A di PAUD Matahari Goak Daye Desa Aik Bukaq 1918 - 1924

Ni Kadek Sri Artini

Penggunaan Papan Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I pada Semester I di SDN 14 Cakranegara 1925 - 1932

Hariadi Ahmad

Hubungan Etika Pergaulan dengan Konsep Diri Siswa SMA di Kabupaten Sumbawa Barat 1933 - 1945

Aluh Hartati

Pengaruh Teknik Konseling Behavioristik terhadap Perilaku Menunda Tugas Siswa MTS Lombok Tengah 1946 - 1952

Ni Made Sulastri dan Farida Herna Astuti

Pengaruh Teknik Shaping terhadap Sikap Konformitas pada Siswa 1953 - 1959

Muhammad Iqbal, Lu'luin Najwa dan Hasnun Muda Hasan

Analisis Kualitas Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Didik pada TK PGRI Arrahmah Subahnala Batukliang 1960 - 1967

Tri Putri Amelia S, Marsal Yunas Muliadi Hasibuan, dan Dasril

HISBAH: Model Konseling Islam Klasik Dalam Implementasi di Sekolah untuk Mengatasi Krisis Spiritual 1968 - 1977

Tasya Nabilah Mutiara, dan Netrawati

Perbedaan Perilaku Agresif Siswa Laki-Laki dan Perempuan di SMAN 16 Padang 1978 - 1986

Tri Putri Amelia S dan Silvianetri

Konseling Kelompok dengan Teknik Cognitive Restructuring untuk Mereduksi Keterlambatan Peserta Didik 1987 - 1995

Siswati

Penggunaan Metode Demontrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I B SDN 33 Mataram 1996 - 2004

Supriadi

Penggunaan Model Resiprokal dalam Kelompok Belajar sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Penjasorkes Semester I Siswa Kelas V SD Negeri 40 Ampenan 2005 – 2013

Ni Ketut Alit Suarti dan Deni Kurniawan

Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Sikap Rendah Diri pada Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Gunungsari 2014 – 2024

Menik Aryani

Implementasi Administrasi Tata Usaha dalam Bidang Keuangan Pembiayaan Pendidikan di SMAN 1 Bayan 2025 – 2031

PENERAPAN METODE KARYA WISATA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS III SD NEGERI 14 CAKRANEGARA

Oleh:

Muhamad Hamdi

Sekolah Dasar Negeri 14 Cakranegara, Dinas Pendidikan Kota Mataram, Mataram,
Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: muhamad_hamdi44@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi karena rendahnya prestasi belajar siswa Kelas III. SD Negeri 14 Cakranegara pada Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 yang disebabkan oleh sulitnya siswa memahami materi yang ada pada mata pelajaran IPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa Kelas III. SD Negeri 14 Cakranegara pada Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar yang dianalisis secara deskriptif. Hasil tes kemampuan awal siswa menunjukkan nilai rata-rata kelas baru mencapai 57,60 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 28%. Hasil tersebut menunjukkan prestasi belajar IPA siswa masih rendah. Setelah diterapkannya metode karya wisata dalam pembelajaran tematik, nilai siswa pada siklus I mencapai 59,20 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 36%. Sedangkan nilai rata-rata di siklus II meningkat menjadi 82,00 dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 96%. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan metode karya wisata dalam pembelajaran tematik dan indikator keberhasilan penelitian di capai pada siklus II. Hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan metode karya wisata dalam pembelajaran tematik terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Untuk itu disarankan metode karya wisata dalam pembelajaran tematik dapat dipertimbangkan digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Kata kunci: *metode karya wisata, pembelajaran tematik, prestasi belajar*

PENDAHULUAN

Kondisi kelas yang nyaman dan menyenangkan dapat menarik perhatian siswa terhadap pelajaran yang sedang dihadapinya. Pembelajaran IPA akan menyenangkan dan lebih bermakna apabila guru mampu memberikan ilmu tanpa siswa merasa terbebani serta siswa paham akan materi yang diberikan. Pemahaman akan materi IPA yang diajarkan guru perlu diberikan sejak dini, dari kelas 1 sekolah dasar (SD). Pemahaman terhadap materi sangat penting sehingga perlu bimbingan yang lebih dalam untuk mendalami karakteristik siswa supaya materi yang

disampaikan dapat diterima siswa dengan baik.

Yuliani Nurani Sujiono (2009: 13), mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang memiliki banyak sifat dan ciri khas, yaitu: kehangatan hati, kepekaan, mudah beradaptasi, jujur, ketulusan hati, sifat yang bersahaja, sifat yang menghibur, menerima perbedaan individu, mampu mendukung pertumbuhan tanpa terlalu melindungi, badan yang sehat dan kuat, ketegaran hidup, perasaan kasihan/keharuan, menerima diri, emosi yang stabil, percaya diri, mampu untuk terus menerus berpartisipasi dan dapat belajar dari pengalaman. Guru wajib menciptakan suasana pendidikan yang

bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, berkomitmen meningkatkan mutu pendidikan, memberi tauladan, menjaga nama baik lembaga. Guru berperan untuk mampu melakukan interaksi, pengasuhan, mengatur tekanan, memberi fasilitas, perencanaan, pengayaan, menangani masalah, membimbing dan memelihara. Dengan guru memahami tugas-tugas tersebut dan memahami apa yang mesti dilakukan tentu saja kondisi yang diharapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar akan dapat terlaksana dengan baik (H. Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan (2013: 30-32).

Dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa prinsip pengembangan kurikulum di SD antara lain: (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik dan lingkungannya, (2) beragam dan terpadu, (3) tanggap terhadap perkembangan iptek dan seni, (4) relevan dengan kebutuhan kehidupan, (4) menyeluruh dan berkesinambungan, (5) belajar sepanjang hayat, (6) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Selanjutnya juga dijelaskan bahwa prinsip pelaksanaan kurikulum melalui pendekatan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pembelajaran tematik yang diterapkan pada siswa kelas III sekolah dasar.

Pendekatan dalam pembelajaran tematik mengaitkan beberapa aspek baik dalam segi kognitif, psikomotorik, dan afektif antar mata pelajaran. Dengan pembelajaran tematik anak akan memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Utuh dalam arti pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Bermakna disini

memberikan arti bahwa pada siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.

Penerapan pembelajaran tematik untuk anak kelas rendah di SD sangat cocok, karena anak pada usia tersebut masih berpandangan holistik serta berperilaku dan berpikir konkrit. Mereka belum terbiasa dengan cara berpikir terspesialisasi dan abstrak. Pengalaman belajar akan bermakna bagi mereka jika banyak berkaitan dengan ragam pengalaman keseharian mereka yang ditunjang dengan benda-benda dan fenomena nyata yang dapat diobservasi. Dengan demikian dengan pembelajaran tematik akan memberikan pengalaman belajar yang sangat kaya bagi siswa dalam rangka menumbuh kembangkan keragaman potensi yang dimiliki setiap siswa. Tumbuh dan berkembangnya potensi siswa secara optimal sejak usia dini akan sangat menentukan kualitas pengalaman dan hasil belajar mereka pada jenjang berikutnya. Jenjang pendidikan formal di sekolah dasar, siswa kelas rendah baru pertama kali belajar membaca dan menulis. Dalam hal ini, mata pelajaran IPA memiliki peran untuk menanamkan konsep huruf-huruf dalam ingatan siswa. Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa kelas III SD sangat penting. Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal agar peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai sesuai harapan.

Berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan ternyata tidak mudah untuk menanamkan pemahaman mengenai bacaan dan tulisan pada siswa kelas III SD, ini terlihat pada data awal penilaian prestasi belajar siswa SD Negeri 14 Cakranegara Kelas III. pada Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 yang diukur menggunakan tes prestasi belajar. Nilai siswa baru mencapai 57,60 dari kriteria yang ditentukan yaitu 66. Nilai yang diperoleh tersebut dapat mengakibatkan terganggunya perkembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya. Masalah-masalah yang ada harus dipecahkan agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal. Untuk hal tersebut peneliti mencoba menerapkan metode karya wisata dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa Kelas III SD Negeri 14 Cakranegara Semester I tahun pelajaran 2021/2022.

Metode karya wisata dalam pembelajaran tematik yang diterapkan bertujuan untuk mengaitkan materi dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitar sehingga dapat membantu siswa untuk memahami dan menerapkannya dalam kehidupan. Pengetahuan dan keterampilan siswa akan berkembang sehingga mampu mengkonstruksi dan mengaitkan secara aktif pemahaman terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran akan dirasa menyenangkan oleh siswa dengan metode karya wisata dalam pembelajaran Tematik karena siswa secara langsung berhadapan dengan lingkungannya. Hal ini dapat mendorong keaktifan berpikir siswa dan melatih mereka untuk siap memanfaatkan pengetahuannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

KAJIAN PUSTAKA

Depdiknas (2009, Modul 3: 35-36) menjelaskan bahwa dalam metode karya

wisata, lingkungan dan masyarakat dapat digunakan untuk belajar. Siswa tidak hanya belajar di dalam kelas karena karya wisata akan memperluas pengalaman siswa, berupa kunjungan yang direncanakan ke suatu objek untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Apabila karya wisata mau berhasil maka guru harus mempersiapkan sebaik-baiknya, untuk itu guru harus mengetahui yang akan dilihat serta informasi apa yang mau didapat. Survey awal diperlukan oleh guru untuk mendapat informasi yang tepat mengenai apa yang akan dipelajari siswa. Guru harus menyiapkan bentuk tugas bagi siswa baik secara individual maupun secara kelompok.

Hasil dari pelaksanaan berupa wisata, selain dilaporkan dalam bentuk karya tulis, sebaiknya dibahas dalam diskusi sehingga menghasilkan suatu persepsi yang benar dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Persepsi tersebut terutama merupakan materi penunjang yang dapat memperluas wawasan siswa terkait dengan konten dalam materi pelajaran. Menurut Winda Gunarti (2010: 8.3-8.7) metode karya wisata merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati dunia sesuai kenyataan yang ada secara langsung, meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya. Melalui mengamati secara langsung anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Pengamatan ini diperoleh melalui panca indra yaitu penglihatan (mata), pendengaran (telinga), pengecapan (lidah), pembauan (hidung) dan perabaan (kulit).

Metode ini membantu anak untuk memperoleh kesempatan mengobservasi memperoleh informasi atau mengkaji segala sesuatu secara langsung dengan membawa anak ke objek-objek tertentu

sebagai pengayaan pembelajaran, pemberian pengalaman belajar yang sulit diperoleh di dalam kelas, membangkitkan minat, memperluas informasi, memperkaya langkah program kegiatan belajar, merupakan lompatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan lainnya, penghargaan terhadap karya atau jasa orang-orang tertentu. Seorang guru untuk memahami konsep “Tematik” seperti yang diharapkan dalam Kurikulum 2013, Depdiknas (2009: 8) memberikan gambaran bahwa memahami konsep pembelajaran tematik sebelumnya harus terlebih dulu memahami konsep pembelajaran terpadu. Konsep pembelajaran terpadu merupakan penjabaran isu dari konsep kurikulum terpadu yang berfokus kepada ciri alamiah siswa sebagai pembelajar yang melibatkan berbagai aspek perkembangan dalam pembelajaran.

Pembelajaran terpadu terjadi apabila kurikulum dapat menampilkan tema yang mendorong terjadinya eksplorasi atau kejadian-kejadian secara otentik dan alamiah. Munculnya tema atau kejadian yang alami ini akan menimbulkan suatu proses pembelajaran yang bermakna, di mana materi yang dirancang akan saling terkait dengan berbagai bidang pengembangan yang ada dalam kurikulum. Menurut Ibnu Hajar (2013: 52-54) pengembangan komunikasi peserta didik harus dimunculkan guru dalam setiap pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik juga menekankan adanya kemampuan interaksi atau satu individu dengan individu yang lain. Kemampuan interaksi ini juga sebagai indikator keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum tematik.

Cara pengembangan komunikasi-komunikasi peserta didik diantaranya adalah: 1) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menjelaskan dan

beragumen secara lisan maupun tulisan, 2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan sanggahan, termasuk juga masukan dan kritik sesuai dengan kemampuan mereka, 3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar (seluruh peserta didik dalam satu kelas). Selanjutnya dijelaskan bahwa pemahaman terhadap suatu topik/konsep diharapkan akan dapat membangun dasar pemahaman topik/konsep berikutnya, melalui konsep keterpaduan yang selalu bersinergi. Sementara pemahaman secara horizontal merupakan keterpaduan yang merentang keluasan dan kedalaman materi pembelajaran. Dari pemahaman inilah diharapkan terjadinya dampak keterpaduan pemahaman akumulatif yang selalu terus menerus berkembang pada pembelajaran berikutnya di masa mendatang.

Proses perambatan secara terus-menerus yang muncul dari dalam diri siswa ini diistilahkan sebagai “*scaffolding process*” yang termasuk dalam perspektif konstruktivisme. Tahap yang ditampilkan akan memperlihatkan keterpaduan antar tema, konsep, dan topik melalui lintas mata pelajaran. Kaitan ini sangat bermanfaat untuk dapat meningkatkan kebermaknaan pembelajaran secara menyeluruh ketika siswa berupaya membuat hubungan dari gagasan/konsep suatu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya. Dalam hal ini keterpaduan tidak mesti selalu merupakan keterpaduan antar bidang pelajaran lintas kurikulum (*webbed*) melainkan juga dapat dilakukan antra bidang pengembangan (*connected*). (Depdiknas; 2009: 8)

Ada 10 (sepuluh) model pembelajaran terpadu terdiri atas berbagai model, antara lain: *Webbed*, Diibaratkan sebagai teleskop memiliki konstelasi yang

luas dengan menggunakan tema yang mencakup berbagai unsur. Sebuah tema mesti subur dan kaya sehingga cakupannya saling terkait antar konsep, topik dan berbagai gagasan lainnya. *Threaded*, Diibaratkan sebagai kaca pembesar/surya kanta dengan gagasan yang membesar sehingga jelas pada semua bidang mata pelajaran. Pendekatan meta kurikuler yang dilakukan melalui keterkaitan berbagai ketrampilan seperti ketrampilan berpikir, ketrampilan bersosialisasi, kecerdasan jamak, teknologi, dan berbagai disiplin ilmu lainnya.

Integrated, Diibaratkan sebagai kaleidoskop sebuah pola dan rancangan baru dengan pendekatan lintas mata pelajaran. *Immersed*, Diibaratkan sebagai mikroskop bereksplorasi dengan materi sesuai minat dan keahlian siswa, sehingga mereka dapat menyatu dan tercelup dengan diri mereka sendiri sebagai pemelajar. *Networked*, Diibaratkan sebagai perisma menciptakan beragam dimensi yang terarah dan terfokus. Siswa sebagai pemelajar akan menyaring dan mengaitkan semua mata pelajaran dengan cara profesional. *Fragmented*, Diibaratkan sebagai periskop, satu arah, terfokus langsung pada satu bidang mata pelajaran saja. Merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat “tradisional” sangat steril dan tidak saling terkait karena terkotak-kotak.

Connected, Diibaratkan sebagai opera glass, sangat rinci menelaah satu bidang mata pelajaran dengan seluk beluknya. Merupakan model pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi sistematis dan saling berhubungan. Mulai dari topik ke konsep, dan dari semester ke semester berikutnya. *Nested*, Diibaratkan sebagai kaca tiga dimensi beragam dimensi dari suatu tema/unit. Guru sudah memiliki target untuk dapat mengaitkan antara kecakapan

social berpikir dan sebuah materi kecakapan khusus. *Sequenced*, Diibaratkan sebagai kaca mata materi ajar dibingkai dengan konsep yang sama dan saling terkait. Tema-tema antara dua bidang mata pelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga sejajar. *Shared*, Diibaratkan sebagai binokular dua bidang mata pelajaran saling berbagi dan tumpang tindih konsep dan kecakapannya.

Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, orang tua/wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Djamarah (1994: 23) mendefinisikan bahwa prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

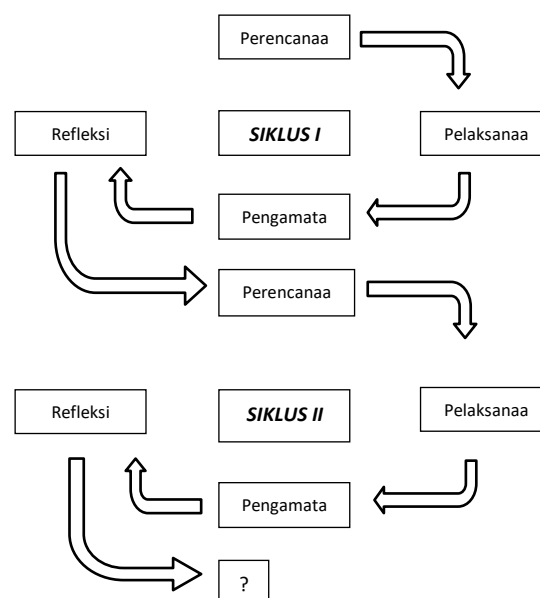
Yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut Purwanto (2000:102) antara lain: (1) yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut individual, seperti

kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan pribadi, (2) yang ada diluar individu yang disebut sosial, seperti keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Dalam penelitian ini faktor ke 2 yaitu faktor yang dari luar seperti guru dan cara mengajarnya yang akan menentukan prestasi belajar siswa. Guru dalam hal ini adalah kemampuan atau kompetensi guru, pendidikan dan lain-lain. Cara mengajarnya itu merupakan kebiasaan guru itu atau pembawaan guru itu dalam memberikan pelajaran. Oleh Slamet (2003: 54 - 70) dikatakan bahwa yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu intern dan ekstem. intern diklasifikasi menjadi tiga yaitu: jasmaniah, psikologis dan kelelahan. jasmaniah antara lain: kesehatan, cacat tubuh. psikologis antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. kelelahan antara lain: kelelahan jasmani dan rohani. Sedangkan ekstem digolongkan menjadi tiga yaitu: keluarga, sekolah, masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action reasearch*), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Cakranegara yang berlokasi Jl. Laksamana No. 9 Negarasakah Timur Cakranegara, Kota Mataram.

Penelitian ini direncanakan dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus pada satu sekolah dan kelas yang sama. Ada empat komponen yang diterapkan pada setiap siklus, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Keempat fase dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas digambarkan oleh Suharsimi Arikunto seperti bagan berikut ini



Penentuan objek penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, sehingga dalam penelitian ini objek penelitian yang ditetapkan adalah prestasi belajar IPA siswa Kelas III SD Negeri 14 Cakranegara Semester I tahun pelajaran 2021/2022. Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, serta menyajikan semua data dalam tabel untuk selanjutnya dibuat gambar grafiknya. Kisi-kisi tes berfungsi sebagai pedoman dalam penelitian soal dan perakitan tes (Depdiknas, 1999: 31). Penyusunan kisi-kisi instrumen bertujuan untuk merencanakan setepat mungkin ruang

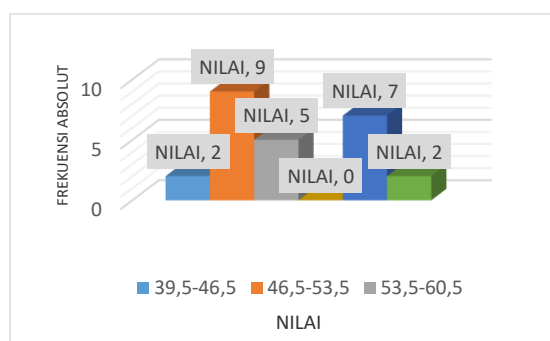
lingkup dan tekanan tes dan bagian-bagiannya, sehingga perumusan tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif bagi penyusunan tes, terlebih-lebih bagi peneliti soal. Instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes prestasi belajar. Hasil tes yang diperoleh akan diolah untuk memberikan gambaran keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Keberhasilan dari pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yang menandakan akhir penelitian ditentukan oleh indikator keberhasilan yang berpatokan pada nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar lebih atau sama dengan 66 dan prosentase ketuntasan belajar 80% atau lebih

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

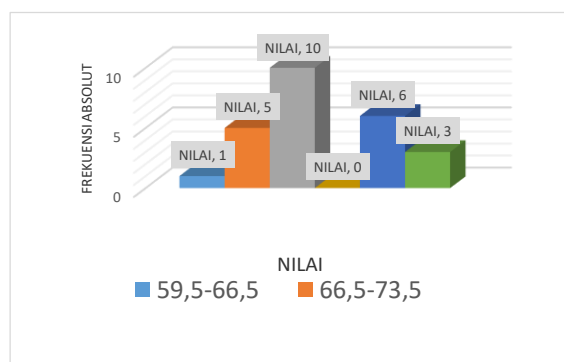
Kegiatan pembelajaran pada tindakan awal dilakukan tiga kali pembelajaran di awal semester pada tanggal, 8, 11, dan 14 Oktober 2021 dengan menggunakan model tradisional metodenya masih konvensional, pembelajaran di kelas masih menggunakan ceramah sebagai kegiatan yang mendominasi dan belum berorientasi pada siswa belajar, tapi guru mengajar. Dari kegiatan tersebut belum diperoleh hasil yang sesuai harapan. Data awal menunjukkan rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa di Kelas III SD Negeri 14 Cakranegara Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. Dari 25 orang siswa pada kegiatan awal diperoleh hanya 7 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Ketuntasan belajar kelas ini pada awalnya baru mencapai 28%.

Pengamatan dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yakni tanggal 18, 21 dan 23 Oktober 2021 dengan memberikan tes prestasi belajar. Dalam pengamatan ini

peneliti mengawasi siswa dengan ketat agar tidak ada siswa yang bekerjasama dalam mengerjakan soal. Hasil pengamatan pada siklus I dari 25 orang siswa Kelas III SD Negeri 14 Cakranegara Semester I tahun pelajaran 2021/2022 masih ada 16 orang siswa belum tuntas dengan nilai dibawah KKM (66), 9 orang nilainya tuntas dengan prosentase ketuntasan 36%.



Hasil pengamatan pada siklus II dari 25 orang siswa di Kelas III SD Negeri 14 Cakranegara yang menjadi subyek penelitian ini dapat di diskripsikan 24 orang siswa sudah tuntas hanya satu orang siswa di Kelas III masih memperoleh nilai tidak tuntas, ini berarti metode karya wisata yang diterapkan peneliti telah berhasil meningkatkan prestasi belajar IPA. Rata-rata nilai telah mencapai 88 dari kriteria keberhasilan sebesar KKM yakni 66 dengan prosentase ketuntasan belajar 96% jauh melebihi kriteria keberhasilan yaitu 80%. Hasil ini diperoleh setelah penerapan pembelajaran dengan metode karya wisata tiga kali pembelajaran tanggal 25, 28 dan 30 Oktober 2021.



Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang berbentuk angka sebagai simbol dari ketuntasan belajar. Prestasi belajar dipengaruhi banyak faktor, dalam diri siswa dan luar. dalam diri siswa seperti IQ, motivasi, etos belajar, bakat, keuletan, dan lain-lain sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Faktor luar adalah situasi belajar siswa, meliputi situasi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.

Konsep dasar pembelajaran Tematik melalui metode karya wisata adalah mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa sehingga dapat mendorong kemampuan interaksi, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pembelajaran akan dirasakan lebih menyenangkan karena siswa dapat berhubungan langsung dengan lingkungannya. Hal tersebut dapat membantu pemahaman siswa mengenai hubungan dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh peningkatan hasil prestasi belajar IPA siswa setelah penerapan metode karya wisata dalam pembelajaran Tematik. Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 56,40 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SD Negeri 14 Cakranegara adalah 66. Upaya untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan dengan menerapkan metode karya wisata dalam pembelajaran Tematik.

Metode ini terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa yang ditunjukkan oleh hasil yang dicapai pada siklus I dan siklus II. Peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata 59,20 dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 36%. Hasil yang diperoleh pada siklus I

belum mencapai target yang diharapkan sehingga dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus ke II perencanaan dilakukan lebih matang lagi melihat semua kekurangan yang ada pada Siklus I. Prestasi belajar IPA siswa pada siklus II meningkat menjadi 82,00 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 96%. Dengan hasil yang diperoleh pada siklus II, indikator keberhasilan dalam penelitian yang menetapkan bahwa penelitian akan dihentikan jika nilai rata-rata kelas siswa mencapai KKM (66) dan presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 80% atau lebih sudah tercapai sehingga penelitian dapat dihentikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk menandai akhir dari penelitian laporan ini dapat ditarik kesimpulan penting sebagai jawaban atas masalah-masalah penelitian yang telah di kemukakan di awal penelitian. Prestasi belajar siswa yang semula dari data awal diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 57,60 dengan persentase ketuntasan belajar 28% yang menunjukkan bahwa kemampuan anak masih tergolong rendah. Setelah tindakan pada siklus I hasil tersebut meningkat menjadi 59,20 dengan persentase ketuntasan belajar 36%. Dan setelah pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan menjadi 82,00 persentase ketuntasan belajar 96%. Pada siklus kedua boleh dibilang suatu peningkatan yang cukup signifikan. Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Karya Wisata dalam Pembelajaran Tematik dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa Kelas III Semester I SD Negeri 14 Cakranegara Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil-hasil temuan penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA penggunaan metode/model Karya Wisata dalam Pembelajaran Tematik semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kepala sekolah sebagai manajer dan *Top Leader* di suatu lembaga sekolah, dengan jiwa kepemimpinannya hendaknya bisa mendorong, merangsang, dan menciptakan suasana yang kondusif, syukur-syukur mau berupaya untuk memfasilitasi para guru bawahannya yang berinisiatif untuk mengembangkan kreativitas dan profesionalismenya sebagai guru. Sehingga dengan begitu, proses pembelajaran di sekolah benar-benar bisa dilaksanakan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2006. Standar Isi. Jakarta: Pusat Kurikulum Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. Pengolahan dan Analisis Data Penelitian. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK.
- Depdiknas. 2010. Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Gunarti, Winda, dkk. 2010. Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hajar, Ibnu. 2013. Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI. Jogjakarta: Diva Press.
- Hartinah, Sitti. 2009. Konsep dan Bimbingan Kelompok. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Oemar Hamalik. 2003. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara: Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007. Jakarta: Depdiknas.
- Prastiwi, Ristu, dkk. 2010. Buku Tematik Peduli Lingkungan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Purwanto, Ngalim. 1997. Psikologi Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.
- Sahertian, Piet A & Aleida Sahertian. 1992. Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. 1988. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slamet. 2003. Belajar dan - yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudono, Anggani. 2004. Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Usia Dini. Jakarta: PT. Grasindo.
- Suhardjono. 2010. Pertanyaan dan Jawaban di Sekitar Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian

- Tindakan Sekolah. Malang: Cakrawala Indonesia.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2007. Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani. Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sulistyo, Ari. 2011. Panduan Mengajar dan Mendidik Anak Usia Dini. Depok: Millenia Pustaka.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Trianto. 2010. Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Weaver, Mary. 2003. Kegiatan untuk Anak Dini Usia. Jakarta: P.T. Primamedia Pustaka.
- Wina Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana Prenada Media: Jakarta.
- Winda, Gunarti, Lilis Suryani, Azizah MUIZ. 2008. Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Edisi Kesatu. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yamin, H. Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2010. Panduan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Gaung Persada.
- Yamin, H. Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. Panduan PAUD. Ciputat: Gaung Persada Press Group.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman
5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

REALITA JURNAL	VOLUME 8	NOMOR 1	EDISI April 2023	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

